

Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas I SDN 2 Sentolo Tahun 2022/2023

Nuri Rohmawati¹, Vera Yuli Erviana², Wahyu Suryani³

^{1,2}Universitas Ahmad Dahlan, ³SD Negeri 2 Sentolo
vera.erviana@pgsd.uad.ac.id

Article History

accepted 1/6/2023

approved 1/7/2023

published 9/7/2023

Abstract

This research was motivated by a problem that researchers encountered in class I SDN 2 Sentolo, namely based on the pretest that had been carried out, it was found that 60% of students still had difficulty reading and based on guided teaching practices it was found that the learning process was not conducive. The aim of the study was to determine the increase in students' initial reading ability in learning Indonesian using the SAS method in class I SD Negeri 2 Sentolo. This type of research is collaborative classroom action research (PTK-K). Data collection techniques used in this study are observation, testing and documentation. The data analysis technique uses descriptive analysis, namely by finding the average. The results showed that the SAS method could improve the initial reading skills of class I SD Negeri 2 Sentolo students from pre-action, cycle I and cycle II, the initial data percentage of classical passing was 40% or 10 students, cycle I was 72%, and cycle II of 92%. From the results of the analysis that has been carried out, it can be concluded that the initial reading ability of class I students at SD Negeri 2 Sentolo increased by using the Synthetic Structural Analytic method in learning Indonesian.

Keywords: *beginning reading ability, SAS Method.*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang peneliti temui di kelas I SDN 2 Sentolo yakni berdasarkan *pretest* yang telah dilakukan ditemukan bahwa terdapat 60% siswa masih kesulitan dalam membaca dan berdasarkan praktik mengajar terbimbing ditemukan bahwa proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAS di kelas I SD Negeri 2 Sentolo. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTK-K). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yaitu dengan mencari rerata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui metode SAS dapat meningkatkan ketrampilan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 2 Sentolo dari pra tindakan, siklus I dan siklus II, data awal presentase kelulusan klasikal sebesar 40% atau 10 peserta didik, siklus I sebesar 72%, dan siklus II sebesar 92%. Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I di SD Negeri 2 Sentolo meningkat dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Kemampuan membaca permulaan, Metode SAS.



PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap seseorang pada saat ini maupun masa yang akan datang. Pendidikan memiliki peran menjadi ujung tombak untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan. Oleh karena itu setiap warga masyarakat Indonesia memiliki kewajiban menempuh pendidikan sebagai usaha untuk memajukan bangsa. Kegiatan pendidikan adalah belajar, Spears mengemukakan dalam Suprijono (2016) bahwa belajar merupakan proses mengamati, membaca, menulis, praktik, dan mencapai tujuan. Salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik untuk memajukan bangsa adalah kemampuan bahasa. Hendrisman (2020) menyatakan bahwa kemampuan bahasa seseorang mempengaruhi kesuksesan individu dalam komunikasi. Guru mengemban tugas dalam proses pengajaran karena tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tergantung pada cara guru menyampaikan materi pembelajaran. Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam penerapan pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki dua peran dalam prosesnya mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran dasar dalam memahami suatu pembelajaran, sehingga seorang guru harus mampu mengatur pembelajaran agar dapat menciptakan pembelajaran efektif dan efisien.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa peserta didik dengan baik dan tepat secara praktik maupun tulisan. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi 4 (empat) aspek yang perlu di pelajari yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca merupakan salah satu aspek dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik tingkat pendidikan dasar untuk mengoptimalkan pengetahuan dan mendukung peserta didik dalam belajar. Menurut Tarigan (2015) mengungkapkan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk mendapatkan pesan melalui media kata-kata atau disampaikan oleh penulis melalui tulisan. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Dalman (2017) bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Kesuksesan belajar peserta didik dalam mengikuti proses belajar di sekolah sangat ditentukan dari penguasaan kemampuan membacanya. Apabila seorang peserta didik tidak mampu membaca dengan lancar akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada tahun 2019, menurut survey yang telah dilakukan oleh *Program for International Student Assessment (PISA)* yang *dirilis Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* menyatakan bahwa Indonesia beperingkat 62 dari 70 Negara. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa Indonesia menjadi 10 negara yang memiliki literasi yang kurang baik (Ilham, 2022). Dari fakta tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan membaca merupakan hal yang dibutuhkan oleh setiap individu untuk menjadi maju dan meningkatkan mutu dalam diri (Muammar, 2020). Hasma (2014) menjelaskan bahwa pada dasarnya membaca merupakan peningkatan kemampuan memahami kata, kalimat, paragraf dalam sebuah bacaan dengan memahami secara mendalam.

Kemampuan membaca yang harus di miliki oleh peserta didik kelas I adalah membaca permulaan. Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (dalam Resmayeni, 2021) mengemukakan bahwa materi yang disampaikan pada proses membaca permulaan adalah lafal & intonasi, kata & kalimat sederhana, kata-kata baru yang bermakna, menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal, dan kata baru. Membaca permulaan memiliki pengaruh pada kemampuan bahasa yang lebih tinggi. Apabila peserta didik

tidak menguasai kemampuan membaca permulaan dengan maksimal, maka peserta didik akan mengalami kesulitan untuk kemampuan bahasa yang lebih tinggi. Proses membaca permulaan ini diberikan pada peserta didik kelas 1 sampai dengan kelas 3 dengan dimulai diperkenalkan huruf A hingga Z, lalu membacakan hingga menghafalkan sesuai dengan bunyinya (Dalman, 2014).

Kemampuan membaca permulaan merupakan hal yang mendasari kemampuan membaca peserta didik selanjutnya sehingga membaca pada peserta didik kelas I perlu mendapatkan perhatian yang serius dari guru (Hidayah & Novita, 2017). Guru perlu teliti dan cermat dalam menyusun perencanaan sekaligus pelaksanaannya. Apabila seorang peserta didik pada usia awal sekolah tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka akan mengalami hambatan dalam mempelajari materi pada kelas berikutnya. Oleh karena itu peserta didik harus belajar membaca agar dapat mengikuti dan menerima pembelajaran secara maksimal. Peserta didik kelas I SD diharapkan dapat membaca kalimat-kalimat pendek yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Namun pada kenyataannya tidak seperti yang diharapkan, pembelajaran membaca tingkat sekolah dasar ini kurang menarik.

Berdasarkan observasi di kelas I SD Negeri 2 Sentolo ditemukan bahwa guru telah menerapkan metode suku kata guna mendapatkan peningkatan kemampuan membaca peserta didik. Namun berdasarkan pretest yang telah dilakukan pada tanggal 28 Maret 2023, didapatkan bahwa 60% peserta didik masih belum mencapai batas kriteria ketuntasan (KKM) dalam membaca sehingga diperlukan adanya pengembangan dari metode yang telah digunakan. Pada saat penulis melaksanakan praktik mengajar terbimbing pada tanggal 29 Maret 2023 ditemukan bahwa peserta didik merasa bosan dan proses pembelajaran berlangsung kurang kondusif. Melihat fenomena yang telah terjadi di kelas I SD N 2 Sentolo menunjukkan bahwa terdapat permasalahan dalam kegiatan proses pembelajaran, yakni hubungan antara kemampuan membaca peserta didik dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk mengatasi hal tersebut upaya yang digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yakni dengan menerapkan metode Struktur Analitik Sintetik (SAS). Adapun hasil tes membaca permulaan yang dilakukan pra tindakan sebagai berikut :

Tabel 1 Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pra Tindakan

Nilai rata-rata	70,84
Jumlah peserta didik yang lulus	10
Jumlah peserta didik yang tidak lulus	15
Persentase kelulusan	40%

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Tabel 1 dapat diketahui bahwa persentase kelulusan kemampuan membaca permulaan peserta didik sebesar 40% sedangkan 60% peserta didik masih dibawah Kriteria Kelulusan Minimal yakni 75. Rendahnya kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I di SD Negeri 2 Sentolo maka sangat diperlukan kemampuan guru untuk menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran membaca. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Hanifa (2022) menjelaskan bahwa metode ini menjadi salah satu metode yang dapat digunakan oleh guru untuk pembelajaran membaca awal pada peserta didik pemula. Dalam penelitiannya, Lateae, dkk (2014) menyatakan bahwa langkah-langkah metode SAS yakni (a) menjadikan pengalaman bahasa siswa untuk bahan bacaan pada proses pembelajaran membaca, (b) memberikan suatu gambar yang diminati oleh siswa dan diceritakan oleh guru terkait gambar tersebut.

Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) menurut (W, Solchan, dkk, 2019) adalah salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan bagi peserta didik pemula. Sani (2013) berpendapat bahwa sebuah penglihatan yang kali pertama bagi manusia adalah secara keseluruhan, oleh daripada itu dalam suatu hal yang disampaikan kepada peserta didik diawali dengan strukturnya. Slamet (2018) menjelaskan bahwa metode SAS merupakan metode yang dapat memperbaiki metode yang sudah ada pada saat ini, para pakar berpendapat bahwa metode yang digunakan pada umumnya peserta didik hanya mengetahui lambang bunyi yang hakikatnya belum berarti. Artana (2018) menjelaskan bahwa metode SAS pada dasarnya memiliki persamaan dengan metode global dalam kegiatan membaca yakni pada proses kegiatan dimulai dengan memperlihatkan struktur kalimat secara utuh sebagai dasar pembelajaran membaca, akan tetapi terdapat perbedaan yakni proses pembelajaran membaca dengan metode global tidak disertai dengan proses sintesis sedangkan metode SAS menuntut proses analisis dan sintesis. Oleh karena itu metode SAS sangat cocok diterapkan dalam mengajar membaca dan menulis permulaan. Hairudin (2017) menjelaskan prosedur penerapan metode SAS antara lain (a) kalimat menjadi kata-kata, (b) kata menjadi suku kata, (c) suku kata menjadi huruf.

Metode SAS memiliki kelebihan dan kekurangan. Hartati dkk (2016) menjelaskan kelebihan metode SAS adalah metode ini memikirkan pengalaman bahasa anak. Adapun kelebihan menurut Supriyadi, dkk (dalam Muammar, 2020) metode SAS antara lain peserta didik mudah mengikuti langkah-langkah dan cepat bisa membaca, peserta didik terbantu dalam membaca permulaan, dan peserta didik menguasai bacaan dengan lancar. Adapun kekurangan metode SAS antara lain guru harus sabar karena metode SAS mempunyai kesan bahwa pendidik harus kreatif dan terampil dan banyak sarana yang harus dipersiapkan untuk pelaksanaan metode SAS.

Berlandaskan pada temuan-temuan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yakni apakah metode Struktural Analitik Sintetik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 2 Sentolo. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAS di kelas I SD Negeri 2 Sentolo.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif (PTK-K). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2 Sentolo pada kelas I dengan jumlah 25 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di semester II tahun ajaran 2022/2023. Adapun prosedur penelitian ini melalui 4 tahapan pada setiap siklusnya yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi (Arikunto, 2017). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi dan dokumentasi. Tes dilakukan dengan memberikan beberapa kalimat sederhana kepada peserta didik untuk mengukur hasil kemampuan membaca permulaan peserta didik, observasi dilakukan dengan memberikan lembar observasi untuk mendapatkan aktivitas siswa dan guru di kelas oleh observer, dan dokumentasi berasal dari pengambilan foto oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Teknik analisis data diperoleh dari tes yang diberikan kepada peserta didik dengan mencari rerata dengan rumus sebagai berikut :

1. Tes kemampuan membaca : jumlah setiap nilai per indikator
2. Nilai akhir peserta didik

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Total skor}} \times 100$$

3. Nilai rata-rata peserta didik

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:
 M_x : rerata
 $\sum x$: jumlah total nilai siswa
 N : jumlah siswa

4. Kelulusan belajar peserta didik

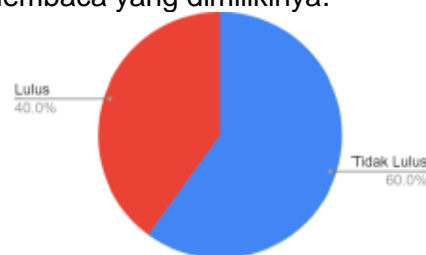
$$\frac{\sum \text{jumlah siswa yang tuntas}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah jika terdapat peningkatan dalam keterampilan membaca pada peserta didik kelas I di SD N 2 Sentolo tahun ajaran 2022/2023 minimal 80% dari jumlah peserta didik mencapai nilai belajar lulus (KKM =75) pada siklus terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pra Tindakan

Kegiatan penelitian ini dimulai dengan tes awal yang dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Maret 2023 dengan setiap peserta didik secara bergantian membaca kalimat sederhana. Tujuan kegiatan ini untuk mengetahui keadaan awal peserta didik tentang ketrampilan membaca yang dimilikinya.



Gambar 1. Diagram hasil tes awal

Berdasarkan diagram di atas total peserta didik yang melebihi KKM 75 hanya 10 peserta didik atau 40% dan jumlah peserta didik yang belum lulus sebanyak 15 peserta didik atau 60% sedangkan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 80% dari total peserta didik yang dapat mencapai KKM. Dari data ini dapat dilihat banyak peserta didik yang belum mencapai KKM dalam penilaian keterampilan membaca permulaan.

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 4 tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Peneliti mengimplementasikan langkah-langkah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) sesuai dengan yang direncanakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka.

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, penulis telah menerapkan metode SAS dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca dan memahami dengan mudah bacaan yang disediakan. Alokasi waktu untuk siklus I adalah 4 (empat) jam pelajaran. Selanjutnya Pada tahap ini penulis mempersiapkan antara lain perangkat pembelajaran, instrumen observasi, soal tes membaca permulaan siklus I.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, tanggal 4 April 2023 pukul 07.00-09.00 WIB pada pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 7 Aku Ingin, materi bentuk mata uang rupiah. Kegiatan pada tahap pelaksanaan ini telah sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Pada tanggal 5 April 2023 dilaksanakan tes kemampuan membaca permulaan bagi peserta didik

kelas I. Tes diikuti oleh 25 peserta didik. Hasil tes kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 Hasil Tes Pada Siklus I

No	Nama Peserta didik	Aspek					Angka	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5			
1	ASM	13	13	13	15	17	71	86	Lulus
2	ASAR	13	17	12	17	17	76	76	Lulus
3	APK	15	13	12	16	17	73	73	Tidak Lulus
4	AAT	20	19	19	19	19	96	100	Lulus
5	AND	13	13	13	16	17	72	73	Tidak Lulus
6	CND	19	19	19	17	19	93	96	Lulus
7	ESF	13	17	11	17	17	75	96	Lulus
8	HCN	20	17	19	19	20	95	90	Lulus
9	KSA	13	17	15	16	17	78	90	Lulus
10	MAADH	10	10	10	10	10	50	63	Tidak Lulus
11	MDFA	17	15	14	19	19	84	86	Lulus
12	MKR	20	19	19	19	19	96	90	Lulus
13	MZKP	17	16	13	17	19	82	77	Lulus
14	NPNR	15	15	14	14	17	75	66	Tidak Lulus
15	NVR	19	18	18	17	19	91	90	Lulus
16	QAP	13	13	12	12	17	67	86	Lulus
17	RSP	17	17	17	17	19	87	70	Tidak Lulus
18	RS	13	13	12	17	19	74	73	Tidak Lulus
19	RAH	16	14	13	17	17	77	86	Lulus
20	RMP	20	20	16	20	20	96	83	Lulus
21	RNK	13	12	8	13	17	63	65	Tidak Lulus
22	RRR	17	17	17	18	19	88	80	Lulus
23	RDI	17	18	18	17	19	89	86	Lulus
24	RDS	16	14	15	17	17	79	86	Lulus
25	SA	19	18	17	17	19	90	90	Lulus
Nilai tertinggi								100	
Nilai terbawah								65	
Total nilai								2057	
Rata-rata								82.28	
Jumlah peserta didik lulus								18	
Jumlah peserta didik tidak lulus								7	
Persentase kelulusan klasikal								72%	

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Keterangan : 1: Pelafalan, 2: Tata Bahasa, 3: Kelancaran, 4: Intonasi, 5: Membaca utuh.

Pada tabel 2 terlihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dengan persentase 72% akan tetapi belum melebihi indikator keberhasilan pada penelitian ini yakni 80%.

c. Observasi/Pengamatan

1) Aktivitas Guru

Hasil Pengamatan terhadap aktivitas guru yang dilaksanakan pada proses siklus I dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.

No	Indikator	Skor			
		4 Baik	3 Cukup Baik	2 Kurang baik	1 Tidak Baik
1	Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran (Modul Ajar)		√		
2	Guru menyiapkan perlengkapan pembelajaran.		√		
3.	Guru memberikan motivasi peserta didik.		√		
4.	Guru mengutarakan tujuan pembelajaran.		√		
5.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode SAS.		√		
6.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Langkah-langkah yang dilakukan dalam modul ajar.		√		
7.	Penilaian Pembelajaran		√		

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

2) Aktivitas peserta didik

Hasil pengamatan kegiatan peserta didik selama siklus I dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I.

No	Indikator	Skor				Jumlah
		4 Baik	3 Cukup Baik	2 Kurang Baik	1 Tidak Baik	
1	Peserta didik mencermati guru selama proses pembelajaran	7	14	3	1	25
2	Kerjasama antar teman	7	16	2	0	25
3.	Peserta didik berani menyampaikan pendapat di kelas	3	9	12	1	25
4.	Peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dengan tertib	11	11	2	1	25
5.	Peserta didik mengerjakan tugas yang di berikan	23	1	1	0	25

No	Indikator	Skor				Jumlah
		4 Baik	3 Cukup Baik	2 Kurang Baik	1 Tidak Baik	
	guru dengan tepat waktu					

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

d. Refleksi.

Berlandaskan data yang telah diperoleh dari hasil tindakan dan observasi pada siklus I, maka perbaikan-perbaikan yang perlu dilaksanakan pada siklus II yakni sebagai berikut.

- 1) Kemampuan guru dalam pengkondisian kelas dan guru perlu menggunakan media yang lebih menarik agar peserta didik dapat lebih antusias dalam pembelajaran.
- 2) Guru perlu mengoptimalkan kemampuan diri dalam mengimplementasikan metode SAS dalam pembelajaran.
- 3) Mengoptimalkan pendampingan peserta didik secara menyeluruh.

3. Siklus II

Proses siklus II tetap melaksanakan 4 tahap yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Peneliti mengimplementasikan langkah-langkah metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) sesuai dengan yang direncanakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka.

a. Perencanaan

- b. Pada tahap perencanaan siklus I, penulis telah menerapkan metode SAS dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca dan memahami dengan mudah bacaan yang disediakan. Alokasi waktu untuk siklus I adalah 4 (empat) jam pelajaran. Selanjutnya Pada tahap ini penulis mempersiapkan antara lain perangkat pembelajaran, instrumen observasi, soal tes membaca permulaan siklus I.

Pada tahap perencanaan siklus II adalah hasil refleksi yang telah didapatkan dari siklus I dengan membuat perencanaan pembelajaran menggunakan metode SAS yang telah diperbaiki dari siklus I dengan materi yang berbeda agar dapat diterima oleh peserta didik. Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam siklus II antara lain perangkat pembelajaran, lembar observasi dan lembar penilaian kemampuan membaca permulaan.

c. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan siklus II ini tidak berbeda dengan siklus I, dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dan meningkatkan pembelajaran. Hal tersebut perlu dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih baik. Pembelajaran pada siklus dilaksanakan selama 4 jam pelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia Bab 8 Di Sekitar Rumah dengan materi seragam profesi yang dilaksanakan pada hari Senin, 17 April 2023 pukul 07.00-09.00 WIB. Tahap-tahap kegiatan siklus II dilaksanakan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun. Pada tanggal 18 April 2023 dilakukan tes kemampuan membaca untuk peserta didik kelas I. Tes diikuti oleh 25 peserta didik. Hasil tes kemampuan membaca permulaan dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Hasil Tes Pada Siklus II

No	Nama Peserta didik	Aspek					Angka	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5			
1	ASM	15	15	15	17	20	82	95	Lulus

No	Nama Peserta didik	Aspek					Angka	Nilai	Ket.
		1	2	3	4	5			
2	ASAR	15	17	15	18	20	85	100	Lulus
3	APK	17	15	15	17	20	84	100	Lulus
4	AAT	20	20	20	20	19	99	100	Lulus
5	AND	15	15	15	17	20	82	100	Lulus
6	CND	20	20	20	18	19	97	100	Lulus
7	ESF	15	18	14	17	20	84	100	Lulus
8	HCN	20	19	19	19	20	97	100	Lulus
9	KSA	15	18	17	17	18	85	100	Lulus
10	MAADH	13	12	13	13	14	65	70	Tidak Lulus
11	MDFA	18	20	18	20	19	95	100	Lulus
12	MKR	20	20	20	20	19	99	100	Lulus
13	MZKP	20	20	20	19	20	99	97.5	Lulus
14	NPNR	18	19	20	20	20	97	100	Lulus
15	NVR	19	19	18	19	19	94	100	Lulus
16	QAP	16	18	15	18	19	86	90	Lulus
17	RSP	19	19	17	17	19	91	100	Lulus
18	RS	14	15	14	18	20	81	75	Lulus
19	RAH	17	18	18	19	20	92	95	Lulus
20	RMP	20	20	18	20	20	98	100	Lulus
21	RNK	14	15	11	12	19	71	70	Tidak Lulus
22	RRR	18	18	18	19	20	93	86	Lulus
23	RDI	18	19	19	18	20	94	95	Lulus
24	RDS	17	16	17	18	20	88	95	Lulus
25	SA	20	20	18	18	20	96	97.5	Lulus
Nilai tertinggi								100	
Nilai terbawah								70	
Total nilai								2366	
Rata-rata								94.64	
Jumlah peserta didik lulus								23	
Jumlah peserta didik tidak lulus								2	
Persentase kelulusan klasikal								92%	

Sumber: Data primer setelah diolah (2023)

Keterangan : 1: Pelafalan, 2: Tata Bahasa, 3: Kelancaran, 4: Intonasi, 5: Membaca utuh.

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa 92% dari keseluruhan siswa telah melampaui batas nilai yang telah ditetapkan (KKM). Hal ini dapat disimpulkan bahwa siklus II telah mencapai bahkan melampaui indikator keberhasilan dalam penelitian ini yakni 80%.

d. Observasi/pengamatan

Proses pengamatan/observasi yang dilaksanakan pada siklus II ini tidak berbeda dengan siklus I yakni dengan melakukan observasi kegiatan guru dan peserta didik selama proses pengajaran.

1) Aktivitas Guru

Hasil pengamatan/observasi kegiatan guru pada siklus II dapat diketahui dari tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Indikator	Skor			
		4 Baik	3 Cukup Baik	2 Kurang baik	1 Tidak Baik
1	Guru mempersiapkan perangkat pembelajaran (Modul Ajar)	√			
2	Guru menyiapkan perlengkapan pembelajaran.	√			
3.	Guru memberikan motivasi peserta didik.	√			
4.	Guru mengutarakan tujuan pembelajaran.	√			
5.	Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode SAS.	√			
6.	Pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Langkah-langkah yang dilakukan dalam modul ajar.	√			
7.	Penilaian Pembelajaran	√			

Sumber : Data primer setelah diolah (2023)

2) **Aktivitas Peserta Didik**

Hasil pengamatan/observasi kegiatan peserta didik pada siklus II dapat dilihat dari tabel 7 berikut.

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Skor				Jumlah
		4 Baik	3 Cukup Baik	2 Kurang Baik	1 Tidak Baik	
1	Peserta didik memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran	15	6	3	1	25
2	Kerjasama antar teman	19	5	1	0	25
3.	Peserta didik berani menyampaikan pendapat di kelas	20	5	0	0	25
4.	Peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dengan tertib	23	2	0	0	25

No	Indikator	Skor				Jumlah
		4 Baik	3 Cukup Baik	2 Kurang Baik	1 Tidak Baik	
5.	Peserta didik mengerjakan tugas yang di berikan guru dengan tepat waktu	24	1	0	0	25

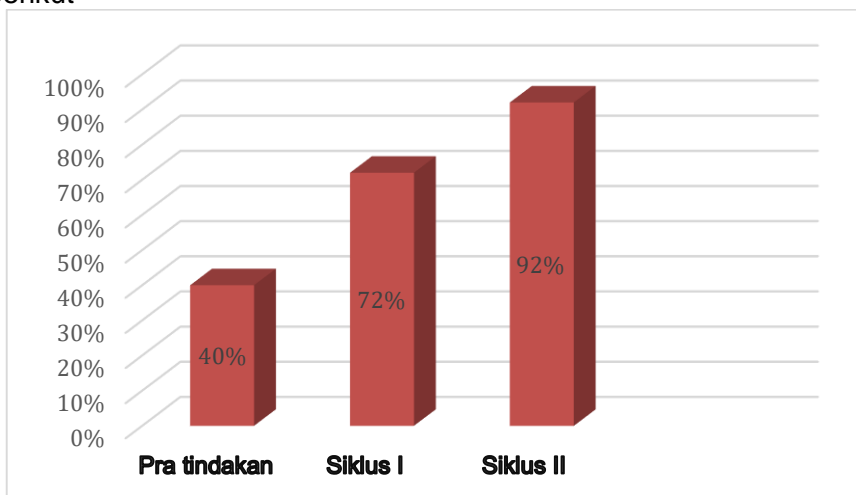
Sumber : Data primer setelah diolah (2023)

e. Refleksi

Dari hasil analisis, tindakan dan observasi yang telah dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini, maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Terdapat peningkatan yang signifikan dan persentase mencapai indikator keberhasilan yakni 92%.
- 2) Pada siklus I peserta didik yang belum dapat mengikuti intruksi dengan baik, telah mampu mengikuti pembelajaran sesuai dengan petunjuk atau arahan yang diberikan oleh guru.
- 3) Peserta didik lebih tertarik dengan adanya media kartu gambar dan pembelajaran yang berbasis permainan.
- 4) Aktivitas dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran telah menunjukkan peningkatan, terlihat peserta didik santun dan merasa senang selama proses pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan kelulusan pencapaian KKM peserta didik.

Peserntase perbandingan hasil tes kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan metode SAS pada pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat diketahui dalam diagram berikut



Gambar 2. Diagram Perbandingan Hasil Tes Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Berlandaskan analisis data yang telah dijelaskan dan penjelasan mengenai hasil penelitian yang telah disusun dengan guru kelas I bahwa telah terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas I SD Negeri 2 Sentolo. Dari tes awal yang telah dilakukan diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan dengan persentase 40% atau 10 peserta didik yang lulus dan hasil tes siklus I didapatkan kemampuan membaca permulaan cukup meningkat dengan persentase rata-rata 72% atau 18 peserta didik,

dilanjutkan dengan siklus II didapatkan hasil dengan rata-rata persentase 92% atau 23 peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa metode Struktur Analitik Sintetik menjadi salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas I. Khoridah, dkk (2019) mengemukakan bahwa penerapan metode SAS dalam pembelajaran membaca & menulis permulaan sangat berpengaruh, yang mana peserta didik menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam pembelajaran sehingga dapat mengurangi kejenuhan jika dalam proses pembelajaran dilengkapi media pembelajaran. Purnama (2019) juga menyatakan dalam penelitiannya bahwa penggunaan metode SAS ini terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik kelas II di SDN 3 Labuhan ketuntasan belajar klasikal telah memenuhi indikator yakni 81,48% dengan kriteria ketuntasan >80%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil karena kemampuan membaca permulaan peserta didik telah meningkat dan telah melebihi indikator keberhasilan. Hal ini membuktikan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan peserta didik di kelas 1 SD Negeri 2 Sentolo.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode SAS di kelas I SD Negeri 2 Sentolo. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada setiap hasil rata-rata tes kemampuan membaca yang dilakukan setiap akhir siklus yakni pada siklus I kelulusan belajar klasikal mencapai 40% atau 18 peserta didik yang lulus dari 25 peserta didik dan nilai rata-rata 72%, dan pada siklus II kelulusan belajar klasikal mencapai 92% atau 23 peserta didik yang lulus dari 25 peserta didik dan nilai rata-rata 94.64. Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah penulis lakukan, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meningkatkan Metode SAS hendaknya lebih dikembangkan dan diperluas untuk mengatasi masalah membaca permulaan pada peserta didik kelas I SD Negeri 2 Sentolo.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Artana, I. W. (2018). *Metode Penelitian: Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Dalman. (2014). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dalman. (2017). *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hairudin, d. (2017). *Bahan Ajar Cetak Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hanifa, S. (2022). *Upaya Meningkatkan Membaca Cepat Siswa Melalui Metode SAS (Struktural Analytic Sintetic) Kelas II SD Negeri 3 Kutacane Perapat Timur Kecamatan Lawe Bulan Kabupaten Aceh Tenggara*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Hartati, R., & Solihin, H. (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Implementasi Model Problem Base Learning (PBL) pada Pembelajaran IPA Terpadu Siswa SMP. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi dan Pembelajaran Sains* (pp. 505-508). Bandung: Indonesia Conference Directory.

- Hasma, Barasandji, S., & Muhsin. (2014). Meningkatkan Ketrampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain Pada Peserta Didik Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 147-160.
- Hendrisman, H. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Bukittinggi. *JELISA (Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa)*, 83-93.
- Hidayah, N. &. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur ANalotik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 85-102.
- Ilham, B. U. (2022, May 16). *BisniskUMKM* . Retrieved from Harbuknas 2022 : Literasi Indonesia Peringkat Ke-62 Dari 70 Negara: <https://bisniskumkm.com/harbuknas-2022-literasi-indonesia-peringkat-ke-62-dari-70-negara/>
- Khoridah, F. d. (2019). Analisis Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Kemampuan Menulis Permulaan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 396-403.
- Latae, A., Barasandji, S., & Mihsin. (2014). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Melalui Metode SAS Peserta Didik SDN Tondo Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako* , 2013.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Purnama, I. (2019). *Penggunaan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Ketrampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas II SDN 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung*. Lampung: UIN Raden Intan.
- Resmayeni. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Dengan Menerapkan Metode SAS Pada Siswa Kelas I UPTD SD Negeri 05 Kubang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Edukasi dan Literasi Bahasa*, 96.
- Sani, R. A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet, M. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Melalui Metode Latihan di Kelas VIII A SMP Negeri 2 Darma. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 119-135.
- Suprijono, A. (2016). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Supriyadi. (2016). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Tarigan, H. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- W, S. d. (2019). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Banten: PT. Prata Sejati Mandiri.